



## Herry Zudianto Memilih Hati-hati

### ● Penggunaan Dana Tak Terduga Harus Jelas

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto memilih bersikap hati-hati untuk menggunakan anggaran tak terduga guna mengantisipasi masalah bencana banjir lahar dingin di Code.

"Dana tak terduga itu hanya boleh dipakai untuk sesuatu yang sifatnya mendesak karena berhubungan dengan keselamatan jiwa. Tapi bukan untuk recovery. Kalau untuk recovery pasca bencana itu dana sudah ada di Dinas Kimpraswil," ujar Heri di

**” Dana tak terduga itu hanya boleh dipakai untuk sesuatu yang sifatnya mendesak karena berhubungan dengan keselamatan jiwa. Tapi bukan untuk recovery. Kalau untuk recovery pasca bencana itu dana sudah ada di Dinas Kimpraswil. ”**

**HERRY ZUDIANTO**

Wali Kota Yogyakarta

Balaikota, Selasa (10/5).

Karena dalam pencairan dana tak terduga hanya butuh persetujuan wali kota

dan dewan, katanya, maka anggaran tak terduga harus digunakan untuk sesuatu yang sifatnya mendesak dan

tidak bisa ditunda.

"Pencairannya kan bisa langsung, tidak perlu proses yang panjang. Tidak harus ada lelang. Kalau tidak hati-hati itu bahaya. Nanti salah-salah bisa di audit," katanya.

Sedang dana recovery, katanya, bersumber dari APBD Kota yang merupakan anggaran *sharing* dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat.

Terkait ancaman bencana

■ Bersambung ke Hal 15

## Herry Zudianto

na Kali Code, pihaknya memperpanjang tanggap darurat hingga akhir Mei. "Tapi bisa berubah, melihat situasi dan kondisi alam," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Anggaran Dinas Pajak Daerah dan Pengelola Keuangan (DPDPK) Kota Yogyakarta, Kadri Renggono menuturkan, anggaran tak ter-

duga yang ada hingga sekarang lebih dari Rp 7 miliar.

Pencairan dana tak terduga melalui koordinasi Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPBD). Setelah itu harus ada surat keputusan Wali Kota dan pemberitahuan ke Dewan. "Prosesnya biasanya tiga hari saja sudah

selesai," jelas Kadri.

Sebelumnya, Pelaksana Tugas (PLt) Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Toto Suroto mengatakan penanganan banjir lahar dingin (1/5) lalu butuhkan dana Rp 500 juta. Dana penanganan banjir sampai saat ini belum turun. Dana tersebut diajukan ke

Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPBD) Kota Yogyakarta.

Penanganan banjir 19 Maret dan 22 Februari lalu, kata Toto, membutuhkan anggaran perbaikan Rp 1,4 miliar. Dana tersebut, sudah diajukan melalui dana tak terduga. Namun hingga kini belum turun. (evn)

Sambungan Hal 9

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 30 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005